



PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI EKOLITERASI BERBASIS MEDIA SCRAPBOOK DI MADRASAH ALIYAH NW SAMAWA

Indah Dwi Lestari^{1*}, Eryuni Ramdhayani², Syafruddin³, Wiwi Noviaty⁴, Sholihin⁵

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Samawa Sumbawa Besar

E-mail Koresponden: indahlestari656@gmail.com

Abstract

Background: In making scrapbook media, students make media designs, collect the required materials such as paper, plastic, used cloth, wooden twigs and used drink bottles, make an initial scrapbook design, by determining the theme and material to be used and making a design of the contents per sheet. by adding decorative pictures to make it look very attractive.

Methods: This type of research is *Classroom Action Research (CAR)*, conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages including: Planning, Action Implementation, Observation and Reflection. The subjects in this study were class XII students, totaling 18 students. Data collection techniques using the method of observation and documentation. The data analysis method used is descriptive qualitative and quantitative data analysis.

Results: The results showed that students' creative thinking skills through scrapbook-based ecoliteracy increased from the first cycle to the second cycle. In the first cycle, the students' achievement averaged 51% with the criteria of "creative enough". The students' achievement in the first cycle was not in accordance with the creative thinking skills, so the researcher continued the second cycle. Then seen from the results of student achievement in the second cycle, it reached an average of 75% with the achievement of the "creative" criteria, so the increase in students' creative thinking skills from the first cycle to the second cycle reached 24%.

Conclusion: Based on the results of students' creative thinking skills, the conclusion of this study is that students' ecoliteracy skills continue to increase until the second cycle is carried out through making scrapbook media made from goods

Keywords: *Creative Thinking, Ecoliteracy, Scrapbook Media*

Abstrak

Latar Belakang: Dalam pembuatan media scrapbook siswa membuat rancangan media, mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti kertas, plastik, kain bekas, ranting kayu dan botol bekas minuman, membuat desain awal scrapbook, dengan menentukan tema dan materi yang akan digunakan dan membuat desain isi per-lembar dengan menambahkan gambar-gambar hias agar terlihat sangat menarik.

Metode: Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas XII, yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa melalui ekoliterasi berbasis media *scrapbook* mengalami peningkatan dari siklus pertama hingga siklus kedua. Pada siklus pertama pencapaian siswa dengan rata-rata 51% dengan kriteria “cukup kreatif”. Pencapaian siswa pada siklus pertama belum sesuai dengan keterampilan berpikir kreatif, sehingga peneliti melanjutkan siklus kedua. Kemudian dilihat dari hasil pencapaian siswa pada siklus kedua mencapai rata-rata 75% dengan pencapaian kriteria “kreatif”, jadi peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua mencapai 24%.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil keterampilan berpikir kreatif siswa maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu kemampuan ekoliterasi siswa terus meningkat hingga siklus kedua dilaksanakan melalui pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang

Kata Kunci : *Berpikir Kreatif, Ekoliterasi, Media Scrapbook*



PENDAHULUAN

Peningkatan sikap peduli lingkungan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, sikap peduli terhadap lingkungan dalam Pendidikan Biologi berkaitan erat dengan makhluk hidup dan alam. Salah satunya proses pembelajaran tentang ekoliterasi. Hal ini berimplikasi bahwa seseorang sudah sangat menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup, betapa pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan masih kurangnya kesadaran siswa dalam membersihkan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat terlihat dengan sikap siswa yang masih acuh tak acuh dengan apa yang telah digunakan, di sekitar kelas masih banyak kertas, plastik, botol bekas yang berserakan dan menumpuk sehingga membuat lingkungan kelas kurang memiliki nilai estetika padahal pihak sekolah telah memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan seperti tong sampah di depan kelas masing-masing. Selain masalah kebersihan lingkungan sekolah, kendala lain yang diperoleh dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran yang monoton atau kurang bervariasi sehingga siswa mudah bosan, siswa kurang memperhatikan guru dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan masih kurang dan tidak memstimulasi siswa agar dapat belajar mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan ide-ide baru, guna meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, tentunya keadaan seperti itu tidak bisa

dibiarkan berlanjut begitu saja, dengan adanya sampah di sekitar dan proses pembelajaran yang monoton, dibutuhkan kesadaran untuk memanfaatkan barang bekas sehingga akan menghasilkan sebuah media pembelajaran yang kreatif, menarik dan bisa dijadikan salah satu cara bagi siswa sendiri untuk mengembangkan keterampilan berpikir dalam menciptakan sesuatu yang baru seperti membuat sebuah kreatifitas untuk mendukung proses pembelajarannya. (Arsyad,2014:19) juga mengemukakan bahwa penggunaan suatu media dalam pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa, motivasi serta rangsangan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang unik dan menarik yang dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar dan memudahkan siswa dalam memahami isi materi yaitu media *scrapbook*. Menurut Putri,dkk (2016: 12), *scrapbook* adalah buku tempel yang berisi sekumpulan gambar, foto, cerita, catatan yang dirangkai dan disusun secara menarik (dalam sebuah album) atau *hand-made book*. Siswa yang minim pemahaman materi dapat membuat media dengan bahan yang lebih mudah digunakan, sehingga siswa mampu memahaminya.

Dalam pembuatan media *scrapbook* siswa membuat rancangan media, mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti kertas, plastik, kain bekas, ranting kayu dan botol bekas minuman, membuat desain awal *scrapbook*, dengan menentukan tema dan materi yang akan digunakan dan membuat desain isi per-lembar dengan menambahkan gambar-gambar hias agar terlihat sangat menarik. Penggunaan media *scrapbook* diharapkan dapat memperlancarkan

proses belajar dan sebagai salah satu faktor yang mendorong siswa untuk berpikir dalam membuat sebuah kreatifitas.

Berpikir kreatif dapat ditumbuhkembangkan melalui perancangan suatu pembelajaran yang menekankan pada pengekplorasi kemampuan siswa. Indikator berpikir kreatif berkembang sesuai dengan bidang kajiannya. Menurut Munandar, (2012:12) terdapat tiga indikator berpikir kreatif, yaitu kelancaran (kefasihan), keluwesan (fleksibilitas), orisinalitas (keaslian) dan elaborasi. Pada dasarnya masing-masing siswa mempunyai potensi kreatif yang berbeda dalam memecahkan masalah dan siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan dengan caranya sendiri sehingga dapat menghasilkan gagasan-gagasan yang baru.

MATERI DAN METODE

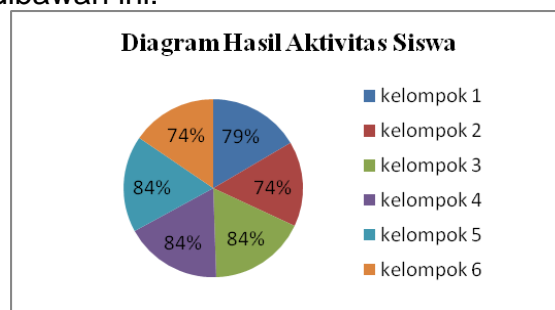
Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), metode yang digunakan *Kurt Lewin* terdiri dari siklus-siklus. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas XII di MA NW Samawa Sumbawa besar, yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus pertama terlihat siswa masih belum peduli

dengan lingkungan sekitarnya, karena masih terlihat sampah berserakan dan proses pembuatan media *scrapbook*, siswa masih merasa bingung dan belum mengerti tentang tata cara pembuatannya. Hal ini dibuktikan dengan melihat tata letak, model potongan gambar dan penulisannya masih kurang teratur. Secara keseluruhan kegiatan belum dapat berjalan dengan baik selama observasi siklus pertama. Kemudian mengenai keterlaksanaan aktivitas siswa dapat dilihat berdasarkan masing-masing kelompok siswa pada gambar diagram dibawah ini:

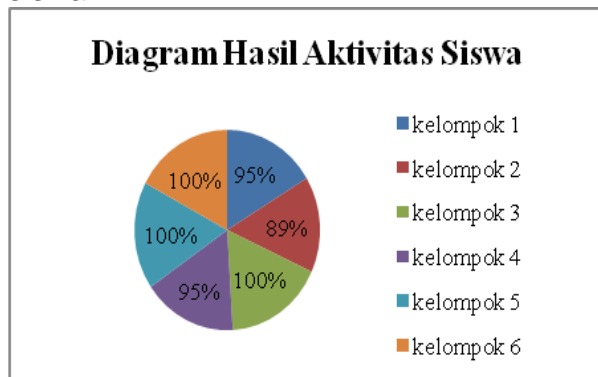


Gambar 1. Hasil aktivitas siswa

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan, hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa dalam proses pembuatan media *scrapbook* yang dilakukan dapat dilihat bahwa kelompok 1, 2 dan 6 termasuk dalam kriteria "baik", kemudian pengamatan pada kelompok 3, 4, dan 5 termasuk kriteria "sangat baik".

Sedangkan pada siklus kedua berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa, terlihat bahwa dalam aktivitas dan proses membuat media *scrapbook* secara keseluruhan sudah dapat berjalan dengan baik dibandingkan hasil observasi siklus pertama. Hal ini dikarenakan siswa sudah bisa memanfaatkan sampah yang ada di sekitarnya dan sudah paham cara pembuatan media dengan

benar. Kemudian mengenai hasil pencapaian hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada diagram dibawah berdasarkan masing-masing kelompok siswa:



Gambar 2. Hasil aktivitas siswa

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa dalam aktivitas dan proses membuat media *scrapbook* berbahan barang bekas sudah hampir dilaksanakan semuanya sesuai dengan arahan dan poin-poin yang diberikan penilaian. Secara keseluruhan aktivitas pembuatan media sudah dapat berjalan

dengan baik dibandingkan hasil observasi siklus satu, sehingga dapat dikatakan Pencapaian siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan yang dengan rata-rata sebanyak 96% mencapai kriteria "sangat baik". Hal ini dikarenakan pada setiap kelompok siswa sudah bisa memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitarnya dan sudah paham cara pembuatan media yang benar. Hanya saja sebagian kelompok yang belum melakukan pemisahan sampah organik dengan sampah non organik dan masih terdapat kelompok siswa yang tidak membuang sampah pada tempat yang sediakan.

Berdasarkan lembar observasi penilaian yang dibuat peneliti mengenai proses pengamatan langsung saat proses pembelajaran di dalam kelas pada siklus pertama, maka hasil observasi yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

Kelompok	Indikator			Total	Persentase	Kategori
	1	2	3			
1	7	7	8	22	61%	kreatif
2	5	5	6	16	44%	Cukup kreatif
3	7	6	6	19	52%	Cukup kreatif
4	6	4	7	18	50%	Cukup kreatif
5	8	6	7	21	58%	Cukup kreatif
6	6	5	5	16	44%	Cukup Kreatif
Rata-Rata					51%	Cukup Kreatif

Berdasarkan hasil persentase secara klasikal keterampilan berpikir kreatif siswa pada tabel diatas memperoleh hasil rata-rata 51% dengan kategori cukup kreatif. Kelompok 1 memperoleh persentase 61% masuk kategori kreatif. Sedangkan 5 kelompok lainnya dengan rentang persentase dari 40% - 60% masuk kategori cukup

kreatif. Sehingga bisa dikatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa pada

siklus pertama dengan kategori cukup kreatif.

Pencapaian keterampilan berpikir kreatif siswa dengan kategori cukup kreatif pada angka rata-rata 51%, sehingga peneliti perlu melakukan

tahapan siklus selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Pencapaian cukup kreatif pada siklus pertama ini dikarenakan siswa belum pernah membuat media scrapbook dan belum pernah juga

memnfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekolah untuk dijadikan media pembelajaran. Dengan demikian, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa akan dilanjutkan dengan siklus kedua.

Tabel 2. Hasil lembar observasi siklus kedua disajikan sebagai berikut :

Kelompok	Indikator			Total	Persentase	Kategori
	1	2	3			
1	11	9	11	31	86%	Sangat kreatif
2	8	8	8	24	67%	Kreatif
3	10	8	9	27	75%	Kreatif
4	10	9	9	28	77%	Kreatif
5	11	8	10	29	81%	Kreatif
6	8	7	7	22	61%	Kreatif
Rata-Rata					75%	Kreatif

Berdasarkan hasil persentase secara klasikal keterampilan berpikir kreatif siswa pada tabel diatas memperoleh hasil rata-rata 75% dengan kategori kreatif. Kelompok 1 memperoleh persentase 86% masuk kategori sangat kreatif. Sedangkan 5 kelompok lainnya dengan rentang persentase dari 60% - 80% masuk kategori kreatif. Sehingga bisa dikatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa pada siklus kedua masuk kategori kreatif

Dengan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa meningkatkan. Dari sebelumnya berada pada kategori cukup kreatif dan pada siklus kedua masuk kategori kreatif.

Pembahasan

Peneliti melaksanakan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Adapun hasil tindakan siklus pertama.

1) Aktivitas ekoliterasi berbasis media *scrapbook*

Ekoliterasi siswa selama proses pembelajaran Biologi dengan

memanfaatkan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas ini mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan pada hasil penilaian dengan menggunakan format penilaian aktivitas siswa dengan memanfaatkan media scrapbook yang mereka buat terus menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik pada setiap siklusnya sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan pemahaman ekoliterasi siswa dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan tujuan ekoliterasi pada dasarnya yaitu untuk menyadarkan manusia akan lingkungan sekitarnya. Seperti yang dikemukakan Rafsanjani (2015: 07) "*ecoliteracy* berupaya memperkenalkan dan memperbaharui pemahaman masyarakat akan pentingnya kesadaran ekologis global, guna menciptakan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kesanggupan bumi untuk menopangnya".

Pada siklus I rata-rata hasil observasi aktivitas siswa 80% dengan kriteria pencapaian baik dalam pembelajaran biologi melalui pembuatan media scrapbook berbahan dasar

barang bekas. Hal ini dikarenakan terdapat kelompok yang tidak melakukan beberapa poin dalam lembar observasi aktivitas. Diantaranya, tidak memisahkan sampah organik dan non organik, tidak membuat seluruh bagian scrapbook dengan barang bekas, tampilan scrapbook kurang bervariasi, dan tidak membuang sisa bahan yang digunakan pada tempat sampah.

Kemudian pada siklus II rata-rata hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 16% yakni dari 80% menjadi 96% atau bisa dikatakan sangat baik, hal tersebut tentunya suatu perkembangan yang baik dalam hal peningkatan ekoliterasi siswa. Hal ini terlihat dari setelah mengerjakan pembuatan media scrapbook, keadaan kelas sudah mulai bersih dari sampah sisa pembuatan media scrapbook, meskipun masih ada sedikit sampah di sekitar beberapa kelompok siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari siklus I hingga ke siklus II hasil pengamatan mengenai aktivitas ekoliterasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Khumairoh (2015: 17) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran melalui pembuatan media scrapbook berbahan dasar barang bekas dapat meningkatkan ekoliterasi siswa. Pembuatan media scrapbook memberi kesempatan bagi siswa tidak hanya sebagai media pembelajaran dan mengasah kreatifitas, pembuatan media scrapbook ini juga dapat melatih siswa untuk peka terhadap lingkungannya. Karena di dalam scrapbook itu sendiri siswa diharuskan memakai barang-barang bekas yang masih bisa diolah kembali menjadi suatu media pembelajaran yang menarik dan mudah dibuat oleh siswa.

2) Peningkatan keterampilan berpikir kreatif

Kemampuan Berpikir kreatif merupakan salah satu ciri kognitif dari kreativitas. Menurut Putra dkk, (2016: 41) Kemampuan berpikir kreatif membantu peserta didik menciptakan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

Pada penelitian ini, penilaian kemampuan berpikir kreatif dilakukan dengan menilai media scrapbook yang dihasilkan siswa dengan mengacu pada indikator kemampuan berpikir kreatif pada proses pembelajaran di kelas XII IPA menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif dari Siklus I hingga Siklus II.

Pada siklus I rata-rata hasil keterampilan berpikir kreatif siswa sebanyak 51% dengan kategori pencapaian Cukup Kreatif. Berdasarkan kategorisasi menurut Rahayu, dkk. (2011: 16), sikap berpikir kreatif pada Siklus I sudah berada pada kategori cukup kreatif (33%-68%). Perolehan hasil pada siklus pertama ini disebabkan karena beberapa kelompok tidak memenuhi sebagian besar dari sub-sub indikator. Diantaranya tema dengan isi media kurang sesuai, tidak membuat petunjuk penggunaan media dan tampilan gambar kurang bervariasi. Sehingga peneliti melanjutkan kesiklus kedua dengan tujuan mendapatkan peningkatan keterampilan berpikir kreatif. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil keterampilan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan sebesar 24% yakni dari 51% menjadi 75% dengan kategori Kreatif. Peningkatan ini terjadi karena siswa membuat media scrapbook lebih baik dari sebelumnya dan melakukan beberapa poin dengan

cukup baik meskipun tidak mencapai angka 100%. Scrapbook dapat dijadikan sebagai media pembelajaran baru yang dapat membuat mereka menjadi lebih kreatif sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru (Ariyani, 2014: 145).

Berdasarkan penjelasan di atas pada setiap siklusnya mendapatkan presentase yang berbeda-beda. Peningkatan terjadi pada setiap tindakan dalam setiap siklusnya, ini membuktikan bahwa hampir seluruh siswa sudah terlihat kreatif dalam membuat media scrapbook dan telah sesuai dengan indikator berpikir kreatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MA NW SAMAWA Sumbawa Besar, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan. Karena berdasarkan hasil pada siklus pertama pencapaian siswa dengan rata-rata 51% dengan kriteria "cukup kreatif". Kemudian dilihat dari hasil pencapaian siswa pada siklus kedua mencapai rata-rata 75% dengan pencapaian kriteria "kreatif", jadi peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua dengan rata-rata 24%. Bahwa seseorang sudah sangat menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup, betapa pentingnya menjaga dan merawat bumi, ekosistem, alam sebagai tempat tinggal dan berkembangnya kehidupan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajan Grafindo Persada
- Khumairoh I. 2015. pemanfaatan media scrapbook berbahan dasar barang

bekas untuk meningkatkan ecoliteracy siswa dalam pembelajaran ips (penelitian tindakan kelas di kelas vii -i smp negeri 3 lembang. Universitas pendidikan Indonesia. 1-202.

- Munandar, S.C. Utami. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.
- Putra R D., Rinanto Y., Dwiastuti S. 2016. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XIMIA1 SMANegeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Proceeding Biology Education Conference*, Vol 13(1)
- Putri, Luciana Suriya. 2014. "pembuatan software mendesain tampilan scrapbook untuk anak remaja", *jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya*.
- Rafsanjani, A. (2015). ecoliterasi. [online]. Available at Heilraff.Blogspot.com/2008/05/ekoliterasi.html.
- Rahayu, S., Susanto, H., & Yulianti, D. (2011). Pembelajaran Sains dengan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7, 106-110.
- Siregar, Syafrida dan Yulianti, Lis. 2017, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)", *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Volume. 05, No. 02.